

**PENINGKATAN KUALITAS PRODUK DAN PERLUASAN
PASAR KERIPIK SINGKONG "ENSI" DI DESA TEGALSARI,
KECAMATAN AMBULU, KABUPATEN JEMBER**

Nanda Widaninggar¹, Saiful Amin², Nurshadrina Kartika Sari³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala; Jl. Sumatera 118-120 Jember, (0331)334324
e-mail: ¹nanwiedha@gmail.com, ²saiful@stie-mandala.ac.id, ³shadrina.kartika@stie-mandala.ac.id

Abstract

Tegalsari Village is located in Ambulu District, Jember Regency. The people's livelihood is generally in agriculture, either as farmers, farm laborers, as well as casual daily laborers and animal husbandry. In September 2021 a new young entrepreneur was formed, named Chips "ENSI". These chips are marketed directly to end users, through the Pre-Order mechanism or based on orders, but the number of sales has not been in accordance with the target, even though it has been able to cover the initial capital issued. In addition, there are problems in obtaining good quality cassava which results in a decrease in the quality and quantity of production and product packaging design. Based on this situation analysis, the main problem in the target community is the need for assistance to new young entrepreneurs of cassava chips, which is carried out through the selection of product raw materials, product processing, product innovation, packaging design and marketing (marketing strategy). The implementation of Community Service activities in the form of product raw material selection, product processing, Product Innovation, packaging design and marketing (marketing strategy) in Tegalsari Village, Ambulu District, Jember Regency went well and smoothly, and received full support from the surrounding environment. Finally, "ENSI" cassava chips have become a quality product and are very worthy of being marketed, because they taste good, have attractive packaging, and are affordable. New marketing strategies need to be implemented to face increasingly fierce competition.

Keywords: Quality, Marketing Strategy, Chips, Cassava, Tegalsari

PENDAHULUAN

Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah berlangsung selama dua tahun dan kejadian ini benar-benar menghambat perkembangan berbagai sektor, utamanya sektor ekonomi dan kesehatan yang terjadi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pandemi yang kemudian dianggap sebagai endemik ini dampaknya sangat dirasakan seluruh masyarakat. Meskipun kebijakan-kebijakan

yang responsif telah diluncurkan pemerintah guna mengatasi dampak tersebut, seperti misalnya banyaknya bantuan yang diberikan kepada masyarakat miskin dan Usaha Mikro Kecil Menengah, nampaknya belum mampu cukup kuat mengangkat keterpurukan ekonomi keluarga utamanya dari sektor riil. Akan tetapi, kemandirian masyarakat perlu terus dilakukan penguatan, artinya masyarakat harus senantiasa memiliki sumber-sumber kegiatan ekonomi yang “anti-krisis”. Melalui kegiatan ini ditemukan bahwasanya di Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember memiliki potensi yang sangat baik dalam bidang kuliner, khususnya pembuatan keripik singkong. Lahan yang tersedia di bagian belakang rumah dan di lingkungan sekitarnya juga sangat mendukung kegiatan wirausaha baru ini.

Pada bulan September 2021, dengan inisiasi dari Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dengan Bentuk Kegiatan Pembelajaran Kewirausahaan, telah terbentuk wirausaha muda baru di Desa Tegalsari. Bisnis makanan ringan menjadi pilihan setelah melakukan berbagai *pilot project* pilihan usaha, karena bisnis ini memiliki prospek yang baik. Gaya hidup “*ngopi*” yang sedang digalakkan di masyarakat Jember dengan “Gerakan 1000 Café” karena diprediksi mampu mengangkat perekonomian masyarakat kecil, membuka peluang bisnis pada sektor makanan ringan. Dengan berkembangnya teknologi yang mendorong adanya *buyers market era* saat ini, kesempatan untuk menawarkan produk semakin luas, meski pengusaha di saat yang sama juga dituntut untuk melakukan diferensiasi dalam bidang usaha yang dijalankannya, sehingga memiliki daya saing. Selain itu, pengusaha juga dituntut untuk memiliki kualitas pelayanan yang baik serta mampu untuk melakukan inovasi-inovasi terhadap produk yang dihasilkan agar dapat menarik minat konsumen. Menurut Hayami et.al. (1987) suatu inovasi dalam bentuk dan rasa produk dapat memberikan nilai tambah yang tergolong tinggi, yaitu di atas 40% dan dapat meningkatkan margin bagi tenaga kerja, sumbangan input, maupun bagi pengolah (Mubarok et.al., 2015), sesuai dengan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh Hartoyo et.al. (2019) pada usaha pengolahan pisang menjadi keripik pisang.

Keripik “ENSI” dikelola oleh Saudari Rizqi Sofatul Hasanah dan Saudari Novisatul Munawaroh. Makanan ringan ini dipasarkan langsung ke *end user*, dengan melalui mekanisme *Pre Order* atau berdasarkan pesanan. Sayangnya, jumlah penjualan yang terealisasi belum sesuai dengan target yang telah direncanakan, meskipun sudah mampu menutup modal awal yang dikeluarkan. Selain itu, terdapat masalah pada perolehan kualitas singkong yang seringkali tidak sesuai standar yang telah ditetapkan. Hal ini (berdasarkan pengalaman) mengakibatkan penurunan pada kualitas dan kuantitas produksi. Di sisi lain, belum dilakukan penatalaksanaan keuangan secara baik.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Desember 2021, bertempat di Keripik “ENSI” yang dikelola oleh Saudari Rizqi Sofatul Hasanah dan Saudari Novisatul Munawaroh. Lokasi pengabdian berada di Desa Tegalsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. **Analisis Situasi.** Tim Pelaksana Pengabdian (TPP) melakukan analisis situasi untuk mengetahui situasi dan kondisi sasaran. TPP melakukan observasi dan wawancara langsung kepada mitra. Beberapa informasi tentang mitra yang perlu diketahui adalah manajemen usaha, proses produksi dan pemasaran usahanya serta permasalahan-permasalahan lain yang dihadapi.
2. **Merumuskan masalah.** Di antara berbagai masalah yang dihadapi mitra, mana yang menjadi masalah utama mitra? Masalah utama mungkin timbul dalam manajemen usaha, proses produksi, pemasaran, modal usaha atau yang lainnya. Berdasarkan analisis situasi yang telah dijelaskan, maka masalah utama pada masyarakat sasaran adalah perlunya pendampingan terhadap wirausaha muda baru keripik singkong, yang dilakukan melalui pemilihan bahan baku produk, pengolahan produk, inovasi produk, desain kemasan dan strategi pemasaran. Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu untuk mendukung derap langkah pembangunan yang semakin dinamis demi peningkatan sumber daya manusia baik bagi akademisi maupun bagi masyarakat dalam rangka pemanfaatan dan pengolahan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia sehingga lebih berdayaguna.
3. **Solusi dan target luaran.** Langkah ini **meliputi** merumuskan **pendekatan** pemecahan masalah yang tepat untuk mengatasi **isu-isu kunci** yang dihadapi mitra, **serta tujuan luaran** yang **ingin** dicapai dalam kegiatan pengabdian ini, yakni publikasi artikel di jurnal pengabdian.

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan dan pendampingan kepada pelaku usaha kriping singkong. Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan dengan menghadirkan narasumber kompeten, meliputi:

1. Pemilihan bahan baku produk, pengolahan produk, dan inovasi produk,
2. Pembuatan desain kemasan yang lebih menarik dan *eyecatching*,
3. Inisiasi pengurusan izin usaha dan keamanan produk,
4. Pemasaran dan strategi pemasaran, serta

5. Penatalaksanaan keuangan usaha keripik singkong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan pengabdian ini, Tim Pelaksana Pengabdian berharap agar wirausaha-wirausaha muda di Desa Tegalsari mampu memiliki produk yang dapat meningkatkan perekonomian warga setempat dengan mendapatkan keuntungan dari penjualan melalui pengemasan produk aman dan menarik sehingga mampu menarik hati pembeli serta mampu memperpanjang masa konsumsi, mengembangkan strategi pemasaran yang tepat, serta memiliki jaminan dari instansi terkait mengenai keamanan terhadap konsumsi produk. Program ini berjalan dengan baik meskipun ada beberapa kendala. Untuk pencapaian jangka pendek, di antaranya adalah:

1. Motivasi wirausaha bagi generasi muda sudah terbentuk,
2. Kapasitas wirausaha sudah lebih baik pada inisiasi keamanan produk dari instansi pemerintah, perolehan bahan baku berkualitas, pengolahan produk, pemasaran, serta penatalaksanaan keuangan,
3. Hasil *review* terhadap kemasan telah direspon dengan membuat kemasan yang sesuai saran pemateri dan mengganti nama dari “NC” menjadi "ENSI",



4. Sudah ada peningkatan pemesanan produk melalui *online*,
5. Mulai disusun persyaratan dokumen legalitas usaha.

Sedangkan rincian pelaksanaan Program Kegiatan, Luaran, dan masyarakat yang terlibat dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 1 Target dan Luaran Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Program Kegiatan	Luaran	Pihak yang Terlibat	Tahapan Kegiatan
1.	Inisiasi pengurusan dokumen singkong layak konsumsi	Terbangunnya upaya swadana dan swadaya masyarakat yang dihasilkan oleh Program Pengabdian Kepada Masyarakat	Wirausaha muda baru Keripik Singkong “ENSI”, Pemerintah	Meminta informasi kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Hasil yang diperoleh : 1. Memahami bentuk usaha yang harus disahkan, 2. Memahami dokumen yang diperlukan dan tata cara pengurusan izin produk P-IRT
2.	Pelatihan dan pendampingan pemilihan bahan baku produk, pengolahan produk, dan Inovasi Produk.	Keripik Singkong “ENSI” yang lebih berkualitas dengan rasa yang lebih enak dan renyah	Wirausaha muda baru Keripik Singkong “ENSI”, Pemateri berkompeten	Pemilihan Singkong - Mengevaluasi bahan singkong yang telah digunakan selama ini. - Menentukan ciri-ciri singkong yang cocok untuk keripik. Pengolahan Produk - Mengevaluasi waktu penggorengan selama ini. - Menentukan waktu penggorengan yang pas. - Memastikan agar gorengan tidak

No.	Program Kegiatan	Luaran	Pihak yang Terlibat	Tahapan Kegiatan
				terlalu berminyak. Inovasi Produk dilakukan dengan menciptakan aneka varian rasa keripik.
3.	Pelatihan dan pendampingan desain kemasan	Desain Keripik Singkong “ENSI” yang lebih menarik dan <i>eyecatching</i>	Wirausaha muda baru Keripik Singkong “ENSI”, Pemateri berkompeten	<ul style="list-style-type: none"> - Redesain ulang kemasan yang ada. - Meminta pendapat beberapa pihak yang kompeten. - Menentukan desain yang lebih pas.
4.	Pelatihan dan pendampingan pemasaran dan strategi Pemasaran	Kenaikan Penjualan Keripik Singkong “ENSI”	Wirausaha muda baru Keripik Singkong “ENSI”, Pemateri berkompeten	<ul style="list-style-type: none"> - Mengevaluasi pemasaran yang telah dilakukan. - Menentukan strategi pemasaran baru yang lebih pas dengan situasi dan kondisi saat ini
5.	Pendampingan penatalaksanaan keuangan usaha	Meningkatnya kapasitas wirausaha muda baru yang dihasilkan oleh Program Pengabdian Kepada Masyarakat	Wirausaha muda baru Keripik Singkong “ENSI”, Pemateri berkompeten	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pentingnya pembukuan dilakukan secara rutin. - Memberikan pemahaman tentang pentingnya untuk melakukan penatalaksanaan keuangan usaha

Berdasarkan Tabel 1, pelaksanaan pengabdian ini menjadikan Keripik singkong “ENSI” dari segi kenampakan dan rasa menjadi lebih baik karena menggunakan bahan singkong terpilih, racikan bumbu dan penggorengan yang pas. Desain dan pengemasan yang baik menjadikan keripik singkong ini dapat menarik dan dapat

disimpan dalam jangka waktu yang cukup lama. Demikian juga dengan pilihan strategi pemasaran yang tepat menjadikan penjualan produk ini meningkat dengan pesat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa pemilihan bahan baku produk, pengolahan produk, inovasi produk, desain kemasan dan strategi pemasaran di Desa Tegalsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember berjalan dengan baik dan lancar, serta mendapat dukungan penuh dari lingkungan sekitar. Akhirnya, keripik singkong "ENSI" menjadi produk yang berkualitas dan sangat layak untuk dipasarkan, karena rasanya enak, kemasannya menarik, dan harganya terjangkau. Strategi-strategi pemasaran baru perlu dilakukan untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muh dan Muhammad Subri. 2018. "Pelatihan Pembuatan Makanan Ringan Ekstrudat Jagung Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat". *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* ISSN: 2549-8347 (Online), ISNN: 2579-9126 (Print) Volume 2 No. 1 Maret 2018.
- Amin, S. dan Prasetyowati, A.H.. 2018. "Peningkatan Produktifitas Jamur Merang di Desa Panti Kabupaten Jember". *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS* 4 (2), 91-101.
- Bari, T. dkk. 2015. "Optimalisasi Karang Taruna Pada Budidaya Jamur Padi (*Volvariella Volvacea*) Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Kawak". *Jurnal Universitas Negeri Semarang*.
- Hartoyo, dkk. "Peningkatan Nilai Tambah Usaha Olahan Keripik Pisang di Desa Tenajar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat". *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat Agrokreatif* Volume 5(3): 251-257.
- Hayami Y, Kawagoe T, Morooka Y, Siregar M. 1987. *Agricultural marketing and processing in upland Java. A perspective from a Sunda village*. Bogor (ID): CGPRT Centre.
- Mubarok AA, Arsyad A, Miftah H. 2015. Analisis nilai tambah dan margin pemasaran pisang menjadi olahan pisang. *Jurnal Pertanian*. 6(1): 1-11.

- Nuzuliyah L. 2018. Analisis nilai tambah produk olahan tanaman rimpang. *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*. 7(1): 31-38.
<https://doi.org/10.21776/ub.industria.2018.007.01.4>
- Republik Indonesia, KEMENRISTEK-BRIN. 2020. *Panduan Pelaksanaan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Perguruan Tinggi Edisi XIII*. Jakarta: KEMENRISTEK-BRIN.
- Sriyana, Jaka dan Chynthia Pradiftha Sari. 2018. “Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Produsen Makanan Berbahan Baku Lokal”. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* ISSN: 2549-8347 (Online), ISSN: 2579-9126 (Print) Volume 2 No. 1 Maret 2018
- Widaninggar, N. dan Sari, N.K. 2018. “Penerapan Sistem Akuntansi Dasar dan Pelaporan Keuangan KPRI “Kencana”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS* 4(2): 102-109.